



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Generalized Anxiety Disorder(GAD) merupakan salah satu penyakit mental. Berdasar dari situs www.detikhealth.com yang diakses pada tanggal 18 Februari 2017, GAD terjadi karena adanya masalah gen maupun zat kimia seperti serotonin, dopamine, dan norepinephrine yang ada di otak, karena adanya masalah dalam hidup dan juga stres. Stres sendiri merupakan ketegangan mental yang terjadi secara psikis, fisik, emosi maupun mental, yang dapat mengganggu keseharian seseorang dan bila terus menerus berlanjut akan menyebabkan penyakit mental. Berdasar dari data WHO pada tahun 2016, jumlah penderita kecemasan meningkat dari 416 juta menjadi 615 juta dari tahun 1990 hingga 2013. Berdasarkan dari data Ristekdikti sendiri, di Indonesia sendiri penderita kecemasan bertambah sebanyak 1,4 juta per tahun.

Menurut Freud, pada umumnya GAD terjadi mulai dari masa anak-anak maupun remaja. Faktor utama penyebab terjadinya GAD adalah keluarga, seperti halnya pertengkaran pada keluarga atau tuntutan yang besar. Pada umumnya GAD terjadi disebabkan oleh orang tua yang selalu memberikan tuntutan terlalu banyak kepada anak seperti mendapat nilai bagus dan memaksa anak untuk belajar dan les secara terus menerus, serta memberi hukuman ketika sang anak tidak mendapatkan hasil yang memuaskan bagi orang tua. Kasus GAD banyak terjadi pada anak dan remaja di kota-kota besar, karena tuntutan hidup yang tinggi.

Namun GAD pada remaja bisa diidentifikasi ketika sang remaja mengalami 1 gejala dari 6 gejala ciri-ciri GAD.

Sayangnya banyak remaja yang belum mengetahui apa itu GAD. Padahal GAD sangat mengganggu kehidupan sang penderita. Hal ini diperkuat dengan adanya berita dikutip dari www.kompasiana.com (23 Juni 2015) yang berjudul hati-hati rasa cemas berlebihan. Menurut psikolog Dra. Ita Wibowo, M.Si., mengatakan bahwa GAD pada Remaja disebabkan oleh kesalahan mendidik dari orang tua karena adanya tuntutan nilai yang tinggi, selain itu berdasar hasil *Forum Group Discussion* yang dilakukan Penulis di kalangan remaja, para remaja mengatakan bahwa mereka mengalami kecemasan berlebihan terhadap nilai karena tuntutan orang tua. Remaja yang sudah terkena GAD akan terganggu secara mental, tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan remaja di masa depan.

Maka dari itu, diperlukan kampanye sosial untuk memberikan informasi, edukasi dan persuasi kepada remaja mengenai bahayanya GAD terhadap masa depan. Menurut Venus, A (2009) kampanye adalah suatu tindakan komunikasi yang disusun secara teratur dan sistematis agar bisa mempengaruhi tingkah laku target sesuai apa yang diinginkan oleh sang komunikator. Melalui kampanye sosial akan lebih mudah menarik perhatian orang tua, untuk mendapat informasi dan ikut waspada serta mencegah terjadinya GAD pada anak.

Oleh karena itu, Penulis membuat perancangan kampanye sosial *Generalized Anxiety Disorder* melalui media online, dengan tujuan agar remaja bisa

mengenalinya dan memperhatikan anak lebih jauh agar tidak terkena *Generalized Anxiety Disorder*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang kampanye sosial tentang *Generalized Anxiety Disorder* pada Remaja?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis membuat ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Segmentasi

a) Demografis

- Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
- Usia: 11-19 Tahun

b) Geografis: Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi)

c) Psikografis: Remaja yang masih di tingkat pendidikan yang belum mengetahui soal GAD.

2. Target

Pria dan Wanita, semua kalangan berusia 11-19 tahun, berdomisili di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) belum mengetahui masalah *Generalized Anxiety Disorder* pada Remaja.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang Kampanye Sosial Pencegahan *Generalized Anxiety Disorder* pada Remaja.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir Penulis sebagai berikut:

1. Penulis dapat mengetahui cara merancang kampanye sosial dan juga mendapatkan info dan pengetahuan lebih tentang *Generalized Anxiety Disorder*.
2. Masyarakat, terutama orang tua mengetahui tentang bahaya *Generalized Anxiety Disorder* pada Remaja, sehingga bisa mulai aktif mencegah terjadinya hal tersebut pada remaja.
3. Penulis berharap perancangan tugas akhir yang Penulis buat dapat berguna dan bermanfaat untuk penelitian *Generalized Anxiety Disorder* mendatang.

UMN